

Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2020/2021

Wilynia Wati Frezer Putri¹, Endang Waryanti², Moch. Muarifin³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

frezerwilynea@gmail.com¹, endangwaryanti@unpkediri.ac.id²,

muarifin@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Learning process of drama is not really effective if it is only focus on technical understanding of drama texts. Learning to play drama it aims to educate the arts to become actors, understanding the nature of drama, knowing the components involved in it. The main topics of research discussion are: (1). How is the description steps for learning role-playing techniques (becoming a player) at the Adab UN PGRI Kediri Theater 2020/2021? This study implementing a qualitative descriptive approach and the research purpose is to describe drama learning methods at the Adab UN PGRI Kediri Theater including: role playing techniques, which is discusses emerging techniques, giving content, development, fostering climax, tempo and rhythm, listening and facing. Based on the overall analysis by studying role-playing techniques and directing techniques, the result shows that the drama learning methods becomes more effective and comprehend.

Keywords: Drama Learning Method, Theater, Role Playing Technique

ABSTRAK

Pembelajaran bermain drama kurang optimal hanya diarahkan seputar teknis pemahaman terhadap teks drama. Pembelajaran bermain drama bertujuan untuk mendidik berkesenian menjadi aktor memahami hakikat drama, mengetahui komponen yang terlibat didalamnya. Pokok pembahasan penelitian yaitu: (1). Bagaimanakah deskripsi langkah-langkah pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di Teater Adab UN PGRI Kediri Tahun 2020/2021?. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memaparkan metode pembelajaran drama di Teater Adab UN PGRI Kediri meliputi: teknik bermain peran didalamnya membahas teknik muncul, memberi isi, pengembangan, membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi. Berdasarkan analisis keseluruhan dengan mempelajari teknik bermain peran dan teknik penyutradaraan metode pembelajaran drama menjadi terarah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Drama, Teater, Teknik Bermain Peran

PENDAHULUAN

Salah satu seni yang perlu diperhatikan adalah seni dalam bermain drama atau bisa juga disebut dengan teater. Teater adalah sebuah seni pertunjukkan tidak hanya untuk sekedar hiburan bagi masyarakat namun di balik itu ada amanat yang ingin disampaikan tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan yang dimaksud menyangkut seluruh perilaku sosial yang berlaku pada kelompok

masyarakat tertentu, misalnya kehidupan moral, agama, kehidupan ekonomi, dan kehidupan politik.

Drama berperan penting sebagai penyeimbang kehidupan manusia. Pembelajaran bermain drama yang diberikan dalam proses pendidikan tak hanya di kalangan siswa namun sampai kalangan mahasiswa. Melalui pembelajaran bermain drama seseorang dapat memetik pengalaman tentang kehidupan yang terdapat di dalam naskah-naskah drama. Naskah drama merupakan proses hasil karya dari perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan sehingga banyak hal yang bisa diambil sebagai pelajaran.

Banyak terjadi pembelajaran bermain drama masih belum optimal. Pembelajaran bermain drama masih diarahkan pada hal-hal teknis atau masih seputar masalah pemahaman terhadap teks drama. Pada kenyataannya masih banyak cara pembelajaran yang kurang tepat dengan hanya memberikan teori-teori drama, akibatnya pembelajaran drama cenderung menjadi kegiatan yang monoton dan membosankan.

Pembelajaran bermain drama tidak hanya bertujuan untuk mendidik berkesenian menjadi aktor drama saja namun mengetahui bagaimana hakikat drama itu sendiri. Pembelajaran bermain drama juga dapat menanamkan rasa cinta, memupuk minat, menghargai dan mengapresiasi terhadap drama dalam berkesenian.

Keadaan yang demikian tidak akan terjadi apabila belum ada optimalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pembelajaran bermain drama tidak hanya berhenti pada teori saja yaitu hanya mempelajari unsur-unsur intrinsik drama, tetapi anggota teater harus mampu dalam memahami hakikat drama dan unsur-unsur yang terdapat di dalam pementasan drama.

Bagaimana mengembangkan komponen-komponen agar menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bermain drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan hal penting dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan judul *Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2020/2021*.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Siswanto (2008:47) pendekatan adalah nalar dalam mengambil kenyataan atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan dalam analisis atas sebuah karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri guna menganalisis teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) meliputi dari teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo, irama, mendengar dan menanggapi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti sebagai alat instrument penelitian, sampel sumber data di dapat dengan cara *purposive* dan *asnowbal*, triangulasi atau teknik pengumpulan dengan gabungan, analisi data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

Kehadiran Peneliti

Subjek yang di teliti dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Adab. Dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian.

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 61) tahap-tahap dalam suatu penelitian mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a. Tahap Perencanaan.

Beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan sebuah penelitian antara lain: (merumuskan judul penelitian, studi pendahuluan, menyusun rancangan, dan penelitian).

b). Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah langkah awal kegiatan dari mengumpulkan data sampai ditemukan simpulan dalam suatu penelitian oleh seorang peneliti. Pada tahap pelaksanaan kegiatannya meliputi : observasi lapangan, mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

c). Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian dengan melaporkan seluruh hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis dan sistematis di bawah bimbingan pembimbing. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tahap pelaporan yaitu: menyusun laporan, revisi pelaporan, pengandaan laporan, dan penyerahan laporan penelitian.

Apabila di dalam laporan tersebut terdapat kesalahan, peneliti dapat melakukan revisi kembali.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti memilih tempat dalam penelitian ini di UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri, Hall kampus II Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul "Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022" dilaksanakan selama enam bulan yaitu Oktober s.d Maret 2022.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data berupa pengumpulan data-data hasil dari berbagai sumber yang di dapat berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Berikut prosedur pengumpulan data di dalam penelitian ini.

- 1) Dokumentasi proses latihan rutin pra pementasan sampai pementasan dalam bentuk foto dan video.
- 2) Melihat rekaman video hasil pementasan (Rekaman video pertunjukan drama UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul Pamali).
- 3) Menganalisis deskripsi struktur metode pembelajaran teknik bermain drama di Teater Adab meliputi teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) dari pementasan drama dengan judul Pamali yang meliputi teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menanggapi, dan teknik ucapan.
- 4) Mengevaluasi hasil analisis dan klasifikasi dari pementasan drama dengan judul Pamali di UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tabel A
Tabulasi Data Aspek Struktur Teknik Bermain Peran

No	Jenis	Data	Kode Data
1	Teknik Muncul		
2	Teknik Memberi Isi		
3	Teknik Pengembangan		
4	Teknik Membina Klimaks		
5	Tempo dan Irama		
6	Mendengar dan Menanggapi		

Tabel B
Tabulasi Data Aspek Struktur Teknik Penyutradaraan

No	Jenis	Data	Kode Data
1	Menentukan Nada Dasar		
2	Menentukan <i>Casting</i>		
3	Merencanakan Cara dan Teknik Pentas		
4	Menyusun <i>Mise en Scane</i>		
5	Menguatkan atau Melemahkan <i>Scane</i>		
6	Menciptakan Aspek-Aspek Laku		
7	Mempengaruhi Jiwa Pemain		

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan memberikan paparan bentuk deskriptif kepada masing-masing data secara fungsional dan relasional (Siswantoro 2008: 81).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian metode pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dalam mengolah data

berdasarkan tujuan dari penelitian pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Langkah- Langkah Pembelajaran Teknik Bermain Peran (Menjadi Seorang Pemain)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis lebih lanjut terkait metode bermain drama yang digunakan oleh UKM Teater Adab untuk pementasan yang akan diselenggarakan. Unit kegiatan mahasiswa Teater Adab menerapkan proses latihan mingguan yang dilaksanakan setiap Senin dan Rabu. Namun demikian untuk sebuah pementasan drama maksimal dilaksanakan jadwal 3 bulan secara rutin. Selama 3 bulan proses untuk sebuah pertunjukan “pentas tunggal” dengan mengangkat naskah hasil karya dari UKM Teater Adab yang berjudul Pamali.

Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana teknik bermain peran yang digunakan di UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri. Teknik bermain peran merupakan sebuah metode bagaimana menjadi seorang aktor yang baik dalam sebuah pementasan drama. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam proses latihan. Berikut ini beberapa struktur bermain peran yang digunakan oleh Teater Adab meliputi: teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi.

1. Teknik Muncul

Teknik muncul adalah bagaimana seorang pemain tampil untuk kali pertamanya di atas pentas suatu pertunjukan drama. Cara yang digunakan teknik muncul antara lain sebagai berikut.

a). Pemain muncul di pentas, lalu jeda (berhenti) sekejap guna memberikan tekanan, baru akting dilanjutkan



Gambar 001 Babak 1

Adegan prolog saat hantu Linggar menyisir rambutnya menghadap cermin membelakangi penonton.

Dalam data gambar tersebut pemain muncul dengan posisi duduk menyerong membelakangi penonton namun wajah pemain terpantul dalam cermin guna memberikan jeda untuk selanjutnya akting pemain berlanjut.

b). Berikan gambaran pertama tentang watak, gaya ucapan, atau pandangan mata.



Gambar (002) babak 2 adegan Gumelar dan Aji berdialog santai di depan rumah.

Gumelar: “Ji, sepurane ya dengar-dengar katanya kamu mau kawin ya? Aku dengar dari ibu-ibu dekat warung kopi itu”.

Aji : “(Menunjukkan ekspresi terkejut sebentar kemudian tenang kembali) “woo kalau hanya kawin tapi tidak nikah ya... perasaan aku ya sering. Tapi kalau mau kawin lagi ya aku mau kang Gum”.(P,2021,b:02)

Data dialog di atas merupakan bukti dialog antara Gumelar dan Aji yang menunjukkan gambaran pertama tentang watak Gumelar yang keras, agak kasar, masih mempercayai adat dan hal-hal berbau mistis. Sedangkan Aji berwatak slengean, ceria dan agak lemot. Gaya ucapan Gumelar kasar sedangkan Aji santai, jujur dan ceplas ceplos. Pandangan mata Gumelar menggambarkan pendiriannya dan gaya acting yang dibawakannya pada data ini cenderung membawakan keresahannya yang mendengar gosip tentang temannya Aji sedangkan Aji yang slengean digambarkan dengan pandangan mata yang melirik dengan cepat gaya acting yang dibawakan tentang bagaimana sikapnya yang slengean dan santai menanggapi gosip tentang dirinya.

c). Berikan gambaran perasaan peran.



Gambar (003) babak 7 adegan Gumelar bingung mencari Jenar yang tidak ada di rumah.

Gumelar: "dek, dek Jenar mas sudah pulang ini lo. Jenar kemana sih. malem begini kok nggak ada di rumah, mana hujan deres begini. Apa tak cari aja ya (mondar mandir dengan perasaan gelisah) apa jangan jangan dia lahiran ya. Waduh! Gawat ini. Ke rumah Imas aja lah siapa tau Jenar ada di sana".(P,2021, b:07)

Data di atas bukti penggambaran ekspresi bingung dan perasaan khawatir Gumelar ketika pulang dan mendapati bahwa Jenar istrinya yang hamil tua tidak ada di rumah. Tiba tiba ia mendengar suara petir lalu hujan yang sangat deras. Buru-buru Gumelar berusaha mencari Jenar.

d). Pemunculan harus sesuai dengan suasana perasaan adegan dan perkembangan cerita.



Gambar (004) babak 04 adegan Gumelar duduk di ruang tamu rumah Linggar.

Gumelar : (Gerakan menepuk nyamuk) “Kok banyak nyamuk ya,

pasti ini gara-gara si Linggar lupa tutup jendela tadi sore” (berenti sejenak kemudian gerakan merogoh saku mencari rokok dan korek). (P,2021, b:04)

Data di atas adalah bukti monolog Gumelar ketika malam hari di ruang tamu rumah Linggar. Suasana perasaan gumelar yang awalnya tenang berkembang menjadi jengkel dengan nyamuk yang berterbangan di sekitarnya, kejengkelan itu ditunjukkan dengan dialog.

2. Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah teknik dalam sebuah pementasan drama bagaimana seorang aktor atau tokoh menonjolkan perasaan dan pikiran tokoh yang diperankan dengan menggunakan ucapan, ekspresi, gerak, dan sikap atau perbuatan.

a. Ucapan

Bagaimana seorang aktor menciptakan berbagai bentuk gerak ekspresi dan dialog ucapan yang berbobot (berisi dan penuh penghayatan) untuk menghidupkan sebuah pementasan.



Gambar (005) babak 07 adegan Gumelar memanggil Jenar namun tidak ada jawaban.

Gumelar : “Jenar kemana sih. Malem begini kok nggak ada di rumah, mana hujan deres begini. Apa tak cari aja ya (mondar mandir dengan perasaan gelisah) apa jangan jangan dia lahiran ya. Waduh! gawat ini. Ke rumah Imas aja lah siapa tau Jenar ada di sana”.(P,2021, b:07)

Data di atas merupakan bukti munculnya emosi yang tergambar Dalam dialog yang diucapkan dan gerakan mondar-mandir, menggaruk kepala ekspresi Gumelar menunjukkan kebingungan dan khawatir ketika mencari Jenar istrinya yang tidak ada di rumah.

b. Gerak

Kemampuan aktor dalam mengerakkan seluruh badan dari ujung kepala hingga ujung kaki.



Gambar (006) babak 03 adegan Jenar dan Imas berdialog di depan rumah.

Imas : “Eh Jen, kok tumben kang Gum jam segini nggak ada di rumah?”. (celingak celinguk)

Jenar : “Oalah mas Gum toh”

Imas : Ya iya to Jen, sopo maneh. Enek liyane to”.
(senyum menggoda)

Jenar : (Gerakan mengibas tangan) “ngawur kamu Im, mas Gum belum bangun. Tak bangunin dari tadi nggak bangun-bangun. Lah Imas sendiri dari mana?”.(P,2021, b:03)

Data di atas adalah bukti dua orang aktor menggerakkan anggota tubuhnya dalam sebuah pementasan di atas panggung. Jenar mengangkat satu tangannya kemudian satu tangan lagi memegang perutnya yang sedang hamil dan wajahnya memaling ke sebelah menghadap Imas lawan mainnya. Imas menggerakkan kedua tangan memegang tampah yang berisi bawang merah dan wajah menghadap ke arah Jenar sambil tersenyum. namun masih terdapat bloking artinya penempatan pemain dalam bermain drama yang disarankan tidak menghalangi atau menutupi pemain tersebut dari pandangan penonton yang terdapat di data 006 dimana Jenar wajahnya terlalu menyamping sehingga sebagian wajahnya tidak terlihat oleh penonton.

c. Air Muka

Air muka adalah kemampuan seorang aktor dalam mengekspresikan adegan suasana perasaan melalui mimik wajah.



Gambar (007)
babak 04 adegan Linggar menangis dianiaya Gumelar.

Linggar: "Beberapa kali aku menjalin hubungan dengan lelaki lain dan selalu gagal. Lalu kamu datang dan mencoba membuka hatiku. Saat aku berfikir bahwa kamu itu tulus, namun ternyata kamu sama saja" mas. Dasar lelaki brengsek tidak mau bertanggung jawab" (sambil menangis). (P,2021, b:05)

Data di atas merupakan bukti seorang aktor Linggar mampu menunjukkan air muka ekspresi marah, benci, muak melalui tatapan tajam dan dahi berkerut wajah terlihat mengencang ditambah dialog dengan nada yang lebih tinggi dan penuh penekanan “dasar lelaki brengsek tidak mau bertanggung jawab”. Aktor juga menunjukkan ekspresi sedih dan kecewa ditunjukkan dengan mata sayu, meneteskan air mata dengan dialog yang sedikit melemah "Beberapa kali aku menjalin hubungan dengan lelaki lain dan selalu gagal. Lalu kamu datang dan mencoba membuka hatiku. Saat aku berfikir bahwa kamu itu tulus, namun ternyata kamu sama saja."

d. Sikap

Sikap merupakan kemampuan seorang aktor untuk menggerakkan seluruh anggota badan untuk menampilkan perasaan dan suasana dalam sebuah pementasan.



Gambar (008) Babak 05 adegan di depan rumah Gumelar membujuk Jenar yang tidak ingin ditinggal.

Jenar: “Oalah ke punden lagi mas, sudah sore begini loh... mbok ya di rumah ae temenin aku. Apa sebaiknya mas Gum gak usah pergi aja? Perutku rasanya gak enak” (mengelus perutnya).

Gumelar: (Mengelus tangan Jenar) "Mas sebentar saja kok nggak akan lama" (mencoba meyakinkan).

Jenar : “Tapi mas” (nada manja, *gesture* merajuk).

Gumelar: “Sudah kamu yang tenang, tunggu mas pulang.”

(P,2021, b:05)

Data di atas adalah bukti gerak dan sikap yang ditunjukkan oleh dua orang aktor, pertama Jenar yang tidak ingin ditinggalkan Gumelar suaminya pergi ke punden sedangkan Gumelar menunjukkan gerak dan sikap yang mencoba meyakinkan Jenar istrinya bahwa ia pergi tidak lama dan tidak akan terjadi apa-apa ketika ia pergi.

3. Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan adalah usaha selanjutnya yang dilakukan dengan maksud dan tujuan menghidupkan drama yang dipentaskan. Teknik pengembangan dapat dilakukan dengan teknik ucapan dan jasmani.

a. Teknik Ucapan

Teknik ucapan adalah bagaimana seorang aktor mengatur vokal, tempo intonasi, artikulasi yang digunakan dalam sebuah pementasan.



Gambar (009) babak 04 adegan di ruang tamu Linggar dan Gumelar bertengkar.

Linggar: "Kenapa mas selalu egois!. Linggar selalu turuti apa mau mas tanpa Linggar menolak. Linggar hanya meminta ini saja mas" (mulai menangis).

Gumelar: "Meminta ini? Meminta ini katamu?! Warisan tanah dan sawah bapak sangat luas. Bisa bisa aku diusir dari rumah dan jadi pengangguran kalau aku tidak menerima perjodohan ini." (P,2021, b:04)

Data di atas adalah bukti adanya perubahan tinggi volume suara ditunjukkan dengan dialog Linggar "Kenapa mas selalu egois!. Linggar selalu turuti apa mau mas tanpa Linggar menolak". Di awal aktor Linggar menggunakan volume suara yang tinggi kemudian di dialog "Linggar hanya meminta ini saja mas". Aktor Linggar sedikit menurunkan volume suaranya untuk mendapatkan gambaran perasaan kecewa dan sedih. Kemudian berdasarkan dialog Gumelar

menggunakan volume suara yang tinggi tempo suara diucapkan bertambah lebih cepat untuk menggambarkan perasaan marah dan menunjukkan sikap kasar dan keras kepala seorang aktor Gumelar.

b. Teknik Jasmani

Teknik jasmani merupakan teknik yang menggunakan gerak anggota tubuh dan mimik wajah seperti senyuman, melambatkan tangan, mengempal, dan melirik.



Gambar (010) babak 07 adegan Gumelar bertemu hantu Linggar yang ingin membalas dendam.

Gumelar: “Ling... Linggar... kamu kan sudah mati. Nggak mungkin.”

Hantu Linggar : “Gum... wis lali karo Linggar” (suara berdesis dan serak).

Gumelar : “Nggak...Nggak mungkin kamu hidup kembali Ling Nggak Mungkin.”(P,2021, b:07)

Data di atas merupakan bukti aktor Gumelar telah menggerakkan anggota tubuhnya tangan menunjuk ke arah lawan mainnya hantu Linggar dengan ekspresi terkejut dan takut.

4. Teknik Membina Klimaks

Teknik membina klimaks adalah usaha yang dilakukan dalam membangun dan menata puncak dari suatu adegan di dalam naskah drama yang dipentaskan. Ada beberapa teknik membina klimaks yang dapat digunakan seperti teknik gabungan dan teknik bermain bersama.

a. Teknik Gabungan

Teknik gabungan adalah bagaimana seorang aktor mampu melepas vokal kemudian digabungkan dengan gerakan-gerakan yang ditahan.



Gambar (011) babak 06 adegan Gumelar meminta hantu Linggar mengembalikan anaknya.

Gumelar : “I... Itu anakku?, kembalikan anakku Ling.”(P,2021, b:06)

Data di atas adalah bukti bahwa aktor dalam mengeluarkan suara dan gerak di tahan ditunjukkan dalam dialog “I... Itu anakku?, kembalikan anakku Ling. Aktor Gumelar memberi jeda dalam dialog sambil menahan menggerakkan tangan menunjuk bayi yang dibawa hantu Linggar.

b. Teknik Permainan Bersama

Teknik permainan bersama adalah kerja sama para aktor satu dengan aktor lainnya yang menjadi lawan main dalam suatu

pertunjukan. Kalau ada seseorang bergerak yang lain diam. Lalu klimaks baru keduanya digabungkan.



Gambar (012) babak 03 adegan di depan rumah Gumelar, Aji datang karena mendengar pembicaraan seru antara Gumelar, Jenar dan Imas.

Aji : halah-halah... ada apa to ini, tak dengar dari sana lo kok kelihatan seruu banget. Kremriyek seperti ayam... La ada Imas pasti kamu to biyang keroknya

Imas : Heh opo to Ji, kok aku ae awakmu iki

Aji : yang sering bikin rebut kan kamu

Imas : heh tak kandani... aku ki ya seneng rasan-rasan ngunu kui tapi ya nggak bikin ribut

Gumelar : heh heh kalian berdua ini lo... ribut-ribut di rumah orang
(P,2021, b:03)

Data di atas adalah bukti aktor Aji ketika berbicara dan bergerak berpindah tempat, aktor Gumelar, Imas dan Jenar lawan mainnya yang lain diam begitupun ketika Imas maupun Gumelar berbicara dan melakukan gerakan aktor lawan mainnya yang lain diam.

5. Tempo dan Irama

a). Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya suatu permainan atau durasi waktu dalam sebuah pementasan.



Gambar (013) Babak 1 adegan hantu Linggar menyisir rambutnya menghadap cermin membelakangi penonton.

Babak 01 adegan hantu Linggar muncul di depan cermin. Menggunakan tempo waktu yang dibuat tidak terlalu lama sekitar 10 menit. Memberikan kesan pertama yang menarik bagi penonton scene pembuka namun memberikan gambaran cerita apa yang dipentaskan untuk membuat penonton bertanya-tanya dan ingin terus mengetahui kelanjutan ceritanya.



Gambar (014) babak 2 adegan 2 Gumelar dan Aji berdialog santai di depan rumah Gumelar.

Babak 2 adegan Gumelar dan Aji berdialog di depan rumah Gumelar. Tempo waktu yang digunakan agak lama sekitar 30 menit. Meski diselingi komedi dan tetap dibalut kesan mistis ditambah

beberapa aktor juga sebagai tambahan namun babak ini terasa monoton karena tempo yang digunakan kurang sesuai.



Gambar (015) babak 03 adegan di depan rumah Gumelar, Aji datang karena mendengar pembicaraan seru antara Gumelar, Jenar dan Imas.

Babak 3 adegan Gumelar, Jenar, Imas dan Aji saling bercakap-cakap di depan rumah Gumelar. Diawali dengan hanya ada aktor Jenar dan Imas lalu masuk Gumelar kemudian Aji terakhir ada Linggar yang telah menjadi Hantu. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini agak lama sekitar 30 menit dengan masuknya seluruh aktor dengan durasi masuk yang berbeda-beda. Meskipun waktu yang digunakan lumayan lama namun dalam babak ini tidak timbul kemonotonan karena setiap aktor mampu mengatur alur cerita pada babak 3.



Gambar (016) babak 04 adegan di ruang tamu rumah Linggar. Linggar dibentak Gumelar kekasihnya.

Babak 4 adegan *flashback* inti dari cerita naskah ini. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini sekitar 27 menit lumayan lama. Namun demikian karena babak ini menjadi inti klimaks dalam cerita. Waktu yang digunakan sudah tepat aktor juga dapat memainkan alur dan membawa emosi penonton sehingga babak ini berhasil dibawakan dengan baik.



Gambar (017) Babak 05 adegan di depan rumah Gumelar sedang membujuk Jenar yang tidak ingin ditinggal.

Babak 5 adegan *flashback* berakhir kembali ke jalan cerita yang semula. Tempo waktu yang digunakan pada babak ini tidak terlalu lama sekitar 15 menit. Sudah mampu membawa penasarannya penonton ke babak berikutnya.



Gambar (018) babak 6 adegan di rumah Linggar. Jenar berteriak minta anaknya di kembalikan kepada hantu Linggar namun Imas tidak bisa melihat hantu Linggar.

Babak 6 adegan Jenar melahirkan di rumah Linggar dibantu oleh Imas dan Linggar yang telah meninggal namun kembali dengan wujud manusia. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini sekitar 20 menit. Waktu yang cukup untuk membawa perasaan tegang penonton.



Gambar (019) babak 07 adegan Gumelar berdiri mendengar anaknya dibawa Hantu Linggar dan meminta anaknya untuk dikembalikan.

Babak 7 ending cerita pementasan drama Pamali. Tempo waktu yang digunakan dalam babak 7 ini sekitar 20 menit. Aktor mampu membawa alur dalam babak ini dan menyampaikan amanat yang tersirat bahwa setiap kesalahan yang dilakukan akan ada balasannya. Penutupan pertunjukan drama yang baik dapat membawa emosi dan perasaan penonton dari awal sampai akhir.

Data 013, 014, 015, 016, 017, 018 dan 019 di atas adalah bukti tempo yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penggambaran suasana, perasaan dan keadaan para aktor di dalam sebuah pementasan. Namun demikian untuk durasi keseluruhan pementasan sendiri terlalu memakan banyak waktu yang bisa membuat penonton bosan

b). Irama

Irama dalam sebuah pementasan drama adalah gerak naik turun pementasan yang beraturan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam bentuk gerak dan suara dalam sebuah pementasan drama.



Gambar (020) babak 04 adegan di ruang tamu rumah Linggar, Gumelar membentak Linggar.

Linggar : Biar Linggar yang bicara sama bapak mas (terisak).

Gumelar: (Menghempaskan tangan Linggar dengan kasar)

"Apa bicara sama bapak. Dengar Linggar, sekali aku bilang tidak ya tidak!" (menunjuk ke arah wajah Linggar dengan sedikit membentak). (P,2021. b:04)

Data di atas adalah bukti aktor Gumelar menggunakan gerakan dari duduk berdiri, berjalan kemudian menunjuk ke arah lawan mainnya Linggar. Gumelar telah meninggikan suara ketika membentak Linggar.

6. Mendengar dan Menanggapi

Mendengar dan menanggapi adalah kemampuan aktor dalam memberi respon kepada lawan mainnya secara wajar agar sebuah pementasan drama hidup dan menarik.



Gambar (021) babak 03 adegan Jenar dan Imas berbicara di depan rumah sambil mengupas bawang merah

Imas : “Eh Jen, kok tumben kang Gum jam segini nggak ada di rumah?” (celingak celinguk).

Jenar : “Oalah mas Gum toh”.

Imas : “Ya iya to Jen, sopo maneh. Enek liyane to”.
(senyum menggoda).

Jenar : (Gerakan mengibas tangan) “ngawur kamu Im, mas Gum belum bangun. Tak bangunin dari tadi nggak bangun-bangun. Lah Imas sendiri dari mana?. (P,2021, b:03)

Data di atas adalah bukti kedua aktor telah mampu menggunakan teknik mendengar dan menanggapi. Dibuktikan ketika Imas berdialog Jenar kemudian merespon dengan menjawab dialog yang diajukan Imas.

Kesimpulan dari data dan analisis penelitian di atas secara keseluruhan metode bermain drama meliputi: teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi dan teknik ucapan UKM Teater Adab UN PGRI Kediri telah menggunakan metode bermain drama dengan sangat baik namun perlu penambahan variasi bentuk latihan agar tidak monoton dan membosankan. Dengan mengetahui dan mempelajari teknik bermain peran metode pembelajaran drama lebih tertata dan terarah, bertambahnya motivasi anggota untuk melakukan proses dengan matang dan menjadi seorang pemain yang mampu membawakan peran dengan maksimal ketika pementasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam Penelitian ini menggunakan sudut pandang deskripsi anggota UKM Teater Adab UN PGRI Kediri. Dalam proses menyelenggarakan sebuah pementasan drama yang berjudul Pamali banyak hal yang diperoleh untuk penelitian teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di UKM Teater Adab UN PGRI Kediri dari hasil analisis secara keseluruhan anggota Teater Adab telah memahami dan menggunakan metode bermain drama dengan baik. Dengan mengetahui dan mempelajari teknik bermain peran metode

pembelajaran drama lebih tertata dan terarah. Bertambahnya motivasi anggota untuk melakukan proses dengan matang dan menjadi seorang pemain yang mampu membawakan peran dengan maksimal ketika pementasan dan memiliki jam terbang untuk menjadi seorang yang professional.

Saran

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih, memahami, menghayati dan menerapkan teori-teori yang telah didapat dan dipelajari. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut lagi guna menambah sumber pengetahuan dan penguat tentang pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) dan teknik penyutradaraan sebagai salah satu bentuk bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian serupa.

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah sumber pengetahuan dan mendapatkan informasi baru tak hanya di dalam dunia pendidikan namun juga dalam berkesenian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endaswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Leczy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi, Teori Sastra*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Yasin, Muh. 2016. *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XII APK SMK Pemuda Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.